

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mendukung peradapan yang semakin maju. Pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam sebuah negara. Semakin membaiknya pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Menurut Syaiful Sagala, Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan sisi lainnya yaitu sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab seorang pendidik untuk mendorong individu tersebut.²

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dengan berkembangnya zaman dan degradasi moral yang terjadi diberbagai lingkungan terutama pada generasi penerus bangsa, kini Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pembangunan karakter. Pendidikan karakter ini menjadi salah satu perhatian yang sangat serius oleh pemerintahan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting, yaitu pendidikan sebagai jalan menuju perubahan, pendidikan sebagai alat untuk menguasai dunia, pendidikan sebagai media untuk berinteraksi, dan sebagai jendela dunia untuk mencerdaskan bangsa. *John Dewey* menyatakan bahwa, “Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal.3

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media,2006), hal.2

bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.⁴

Pendidikan agama merupakan salah satu hal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak mulia serta nilai- nilai spiritual pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Maka dalam sekolah tersebut harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai- nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan siswa secara bersama- sama dan berkesinambungan.

Di sekolah guru mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua. Tugas seorang guru tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didik, namun guru juga mempunyai hak untuk mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik bagi siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, guru adalah salah satu komponen utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya. Semakin tejamin terciptanya dan terbinanya persiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercemin dari potret diri para manusia guru masa kini.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa diuntut memiliki kecerdasan secara global. Namun yang terpenting adalah pengasahan terhadap ketiga kecerdasan, diantaranya IQ, EQ, dan SQ. ketiga kecerdasan tersebut tentunya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berhubungan, artinya tidak hanya kemampuan kecerdasan *Intelligence Quetein* (IQ) saja, melainkan juga Kecerdasan Emosi atau *Emotional Quotein* (EQ) dan Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quoteint* (SQ).⁵ Namun dalam

⁴ John Dewey dalam Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.67

⁵ Sukring, *Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 8

penelitian ini peneliti akan memfokuskan diri pada peran guru dalam meningkatkan *Spiritual Quotient* (SQ) atau akrab dikenal sebagai keserdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan batin dari pikiran dan jiwa untuk membangun diri menjadi manusia seutuhnya dengan selalu berfikir positif dalam menyikapi setiap peristiwa yang dialaminya. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap kejadian, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Manusia spiritualis juga memandang adanya dimensi *Altruism* dalam kehidupan, yaitu bahwa berbuat baik dalam rangka mengisi kehidupan adalah sesuatu yang penting serta bagaimana menjadikan dunia ini menjadi lebih baik (dimensi idealism). Prinsip seperti ini pada akhirnya yang akan mendatangkan *fruits of spirituality* (buah dari spiritualitas), yaitu bekas atau atsar yang dimiliki oleh seseorang dalam hidupnya.⁶

Dalam hal ini peran guru sangat di butuhkan agar mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswanya. Selain memiliki kecerdasan intelektual, siswa diharapkan memiliki kecerdasan secara spiritual, dengan inilah siswa mampu membangun diri menjadi manusia seutuhnya dengan selalu berfikir positif dengan menyikapi setiap kejadian.

Budaya sekolah adalah latar fisik, lingkungan, suasana sekolah yang mampu memberikan pengalaman yang baik untuk tumbuh berkembangnya kecerdasan, keterampilan, kedisiplinan siswa. Budaya sekolah juga memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan kebiasaan yang dibutuhkan siswa.

MTs Negeri 8 Tulungagung merupakan salah satu MTs Negeri yang berada di kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung yang mempunyai budaya sekolah yang sangat beragam. Salah satunya yaitu melakukan TIKRAR Al-Qur'an yang pada dasarnya tIKRAR ini hampir sama dengan tadarus Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an. Kegiatan tIKRAR Al-Qur'an ini dilakukan

⁶ Zainul Arifin dan Imron, *Kinerja Guru Dilihat Dari Spiritualitas Dengan Prediktor Komitmen Organisasi (Studi Pada Guru SMP Muhammadiyah Di Kabupaten Magelang)*, The 6th University Research Colloquium 2017 (Magelang, 2017), hal.9

setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan 10 menit sebelum jam pulang sekolah. Dengan adanya kegiatan tkrar ini menjadikan siswa-siswi lebih disiplin. Dengan menggunakan pembiasaan tkrar pada guru akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan tkrar Al-Qur'an dapat memberikan ilmu Al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, selain itu waka tata tertib di sekolah juga mempunyai peran penting untuk mendisiplinkan siswa dalam melakukan pembiasaan tkrar Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Melalui Pembiasaan Tkrar Al-Qur'an Pada Siswa di MTsN 8 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, maka fokus penelitian ini adala pada “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Melalui Pembiasaan Tkrar Al-Qur'an Pada Siswa di MTsN 8 Tulungagung” yang objek utamanya adalah guru atau pendidik sebagai pembimbing peserta didik.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan tkrar Al-Qur'an pada siswa di MTsN 8 Tulungagung?
2. Apa saja aspek kecerdasan spiritual yang dioptimalkan dalam pembiasaan tkrar Al-Qur'an pada siswa di MTsN 8 Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan tkrar Al-Qur'an pada siswa di MTsN 8 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang optimalisasi kecerdasan spiritual melalui pembiasaan tkrar Al-Qur'an Pada siswa MTsN 8 Tulungagung. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan tkrar Al-Qur'an pada siswa di MTsN 8 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan aspek kecerdasan spiritual yang dioptimalkan dalam pembiasaan tkrar Al-Qur'an pada siswa di MTsN 8 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan tkrar Al-Qur'an pada siswa di MTsN 8 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pustaka perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan gagasan kepada pengajar dan calon pengajar dalam memahami kecerdasan spiritual melalui pembiasaan tkrar Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini digunakan sebagai tambahan referensi untuk meneliti dan mengembangkan peneliti selanjutnya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan masukan serta pedoman untuk lebih mengoptimalkan pembiasaan tkrar Al-Qur'an guna mengoptimalkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah yang nantinya akan berpengaruh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan atau referensi tentang mengoptimalkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan tkrar Al-Qur'an.
- d. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan Lembaga Pendidikan, khususnya di MTsN 8 Tulungagung dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual melalui

pembiasaan tiktir Al-Qur'an agar bisa mencapai visi, misi dan tujuan yang ada di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan supaya bisa menyatukan kesamaan pemikiran, perlu kiranya untuk menegaskan beberapa istilah sebagai istilah:

1. Penegasan Konseptual

a. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Indonesia optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (Sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih atau sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.⁷

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif) dan pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah SWT).⁸

c. Pembiasaan Tiktir Al-Qur'an

Kata Tiktir (التكرار) adalah Masdar dari kata kerja “كرر” yang merupakan rangkaian kata dari huruf ر-ر-ك secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali.⁹ Adapun menurut istilah tiktir artinya mengulangi lafal atau yang sinonimnya menetapkan (taqrir) makna. Selain itu, ada juga yang memaknai tiktir dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 800

⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2001), hal. 57

⁹ Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Maqayis al-Lughah, Juz V*, (Beirut : Ittihad al-Kitab al'Arabi, 2002), hal. 126

lafal terhadap sebuah makna secara berulang. Dari keterangan di atas, data disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tiktirar fi al-Qur'an adalah pengulangan redaksi kalimat atau ayat dalam Al-Qur'an dua kali atau lebih, baik itu terjadi pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan atau alasan tertentu.¹⁰ Tiktirar sendiri merupakan metode dalam membaca AlQur'an. Tiktirar Al-Qur'an pada dasarnya hampir sama dengan tadarus AlQur'an yaitu dengan membaca serta memahami makna dalam Al-Qur'an. Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara bersama semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan memperdalam pemahaman tentang AlQur'an. Dan jika tiktirar Al-Qur'an ini dilakukan di lingkungan sekolah maka juga akan meningkatkan kedisiplinan siswa untuk senantiasa membiasakan tiktirar Al-Qur'an.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Melalui Pembiasaan Tiktirar Al-Qur'an Pada Siswa Di MTsN 8 Tulungagung" merupakan sebuah penelitian yang sudah dilakukan dan sudah mempunyai struktur yang jelas yang dilaksanakan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki hubungan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat nanti. Tentunya dalam menerapkan pembiasaan tiktirar Al-Qur'an tidak lepas dari bimbingan seorang guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai suatu karya ilmiah, dalam penulisan skripsi ini seharusnya memenuhi syarat sistem dan logis. Dimana dirumuskan dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan skripsi ini didasarkan pada buku pedoman skripsi.¹¹ Secara teknik penulisan proposal pada pembahasan penelitian ini

¹⁰ Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawa'id at Tafsir, Jam'an wa Dirasah, Juz II*, (Dar ibn 'Affan, 1997), hal. 701

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Skripsi, Aartikel Ilmia, dan Makalah) Tahun Akademik 2021/2022, (Tulungagung: FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2021), hal. 27

mencakup tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya membuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang memuat beberapa bab dengan format penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dengan dokumen yang relevan, serta riwayat hidup penulis.

Pada penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara sistematis dan terperinci. Hal ini dimaksudkan agar mudah untuk membaca dan memahami sistematika pembahasan yang jelas dari penyusunan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian inti memuat tentang:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas pada tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi teori yang berhubungan dengan penelitian yang berkaitan dengan optimalisasi kecerdasan spiritual melalui pembiasaan tiktat Al-Qur'an pada siswa di MTsN 8 Tulungagung.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan teori dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan rasional.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang mana inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, sedangkan saran diajukan bagi lembaga dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.